

PENGARUH PELATIHAN KERAJINAN ROTAN LOKAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA REMAJA DI KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU

¹Mariana Sinaga, ²Silvia Maria Handayani

^{1,2} Universitas Negeri Medan

¹marianasinaga0612@gmail.com, ²silviamariah@unimed.ac.id

ABSTRACT

Entrepreneurial interest among adolescents is an important factor in fostering young entrepreneurs. However, many adolescents still have limited practical experience and confidence to start a business. This study aimed to analyze the effect of local rattan handicraft training on the entrepreneurial interest of adolescents in Rumbai District, Pekanbaru City. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a one-group pretest–posttest design. The sample consisted of 30 adolescents aged 15–24 years selected through total sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire measuring entrepreneurial interest before and after the training. The instrument was tested for validity and reliability, while data analysis included descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, paired sample t-test, and simple linear regression. The results showed that the average entrepreneurial interest score increased from 80.56 before the training to 105.26 after the training, with a mean increase of 24.70 points. The paired sample t-test indicated a significant difference between pretest and posttest scores ($p < 0.001$). Furthermore, simple linear regression analysis revealed that the quality of local rattan handicraft training had a positive and significant effect on entrepreneurial interest ($\beta = 1.009$; $p < 0.001$). These findings indicate that practice-based training utilizing local economic potential effectively enhances adolescents' entrepreneurial interest. Therefore, local rattan handicraft training can serve as an alternative strategy to empower adolescents by improving their entrepreneurial skills, self-confidence, and readiness to establish independent businesses.

Keywords: *Entrepreneurial Interest, Local Rattan Handicraft Training.*

ABSTRAK

Minat berwirausaha pada remaja merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong lahirnya wirausaha muda. Namun, masih banyak remaja yang memiliki pengalaman praktik dan kepercayaan diri yang terbatas untuk memulai usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan kerajinan rotan lokal terhadap minat berwirausaha remaja di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen menggunakan desain one-group pretest–posttest. Sampel penelitian berjumlah 30 remaja berusia 15–24 tahun yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang mengukur minat berwirausaha sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, Paired Sample t-Test, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat berwirausaha meningkat dari 80,56 sebelum pelatihan menjadi 105,26 setelah pelatihan dengan peningkatan sebesar 24,70 poin. Hasil Paired Sample t-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ($p < 0,001$). Analisis regresi linier

sederhana juga menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan rotan lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha ($\beta = 1,009$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik yang memanfaatkan potensi ekonomi lokal efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha remaja. Oleh karena itu, pelatihan kerajinan rotan lokal dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pemberdayaan remaja untuk meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan kesiapan dalam membangun usaha secara mandiri.

Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Pelatihan Kerajinan Rotan Lokal.

A. Pendahuluan

Minat berwirausaha merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan pilihan karier generasi muda. Minat tidak hanya mencerminkan ketertarikan terhadap suatu aktivitas, tetapi juga menunjukkan kecenderungan yang relatif menetap untuk terlibat dan bertindak dalam aktivitas tersebut. Minat merupakan rasa suka dan keterikatan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar. Dalam konteks kewirausahaan, minat berwirausaha dipahami sebagai kecenderungan individu untuk memilih aktivitas usaha sebagai pilihan karier yang didorong oleh keyakinan diri serta persepsi terhadap peluang usaha. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh ketertarikan individu, tetapi juga oleh *self-efficacy* dan persepsi

kemampuan dalam menjalankan usaha (Slameto, 2020).

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, minat berwirausaha dipandang sebagai prediktor utama munculnya perilaku berwirausaha. Minat tersebut dibentuk oleh sikap individu terhadap kewirausahaan, dukungan lingkungan sosial, serta keyakinan terhadap kemampuan diri (*perceived behavioral control*). Kurniawan dan Lestari (2023) menyatakan bahwa minat berwirausaha terbentuk melalui interaksi antara sikap individu, pengalaman belajar, dan *perceived behavioral control* yang mencerminkan keyakinan seseorang dalam menjalankan usaha. Sejalan dengan itu, *self-efficacy* memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha karena individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk memulai usaha. Oleh karena itu, minat

berwirausaha dapat diposisikan sebagai prasyarat psikologis sebelum seseorang memulai usaha secara mandiri.

Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah penduduk usia produktif yang cukup besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2025), jumlah remaja berusia 15–24 tahun di Kecamatan Rumbai mencapai 17.883 jiwa. Kondisi tersebut merupakan potensi yang besar bagi pengembangan kewirausahaan daerah. Namun demikian, hasil studi pendahuluan melalui penyebaran angket kepada 30 remaja usia 15–24 tahun menunjukkan bahwa minat berwirausaha masih tergolong rendah. Hanya sekitar 26% responden yang menyatakan memiliki keinginan kuat untuk membuka usaha sendiri dalam waktu dekat, sedangkan 58% lebih memilih bekerja sebagai karyawan atau pegawai dan sisanya belum memiliki perencanaan karier yang jelas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa besarnya potensi demografis belum diikuti dengan kesiapan psikologis generasi muda untuk menjadi wirausaha.

Hasil wawancara awal dengan beberapa pelaku usaha lokal juga menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam usaha mandiri masih sangat terbatas. Pelaku usaha kerajinan yang aktif di wilayah tersebut masih didominasi oleh kelompok usia dewasa sehingga regenerasi pelaku usaha belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi usia produktif dengan kontribusi nyata generasi muda dalam kegiatan kewirausahaan lokal.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya minat berwirausaha adalah kurangnya pengalaman praktik dan keterlibatan langsung dalam aktivitas usaha. Menurut Suryana (2022), minat berwirausaha dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, lingkungan, serta keberanian dalam mengambil risiko. Individu yang memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan usaha cenderung menunjukkan minat berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan individu yang tidak pernah memperoleh pengalaman praktik. Dengan demikian, pemberian pengalaman belajar yang bersifat

aplikatif menjadi salah satu alternatif untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada remaja.

Kecamatan Rumbai memiliki potensi ekonomi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kewirausahaan, yaitu industri kerajinan rotan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2025), terdapat sejumlah unit usaha kerajinan rotan skala rumah tangga yang masih aktif memproduksi dengan menghasilkan berbagai produk, seperti kursi, meja, anyaman, dan produk dekoratif lainnya yang memiliki nilai jual di pasar lokal. Karakteristik usaha kerajinan rotan yang relatif mudah dipelajari, tidak memerlukan teknologi tinggi, serta dapat dimulai dengan modal yang terjangkau menjadikannya sebagai peluang usaha yang realistis bagi remaja. Akan tetapi, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Kecamatan Rumbai belum pernah mengikuti pelatihan kerajinan rotan maupun pelatihan kewirausahaan berbasis praktik sehingga potensi ekonomi lokal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pengembangan kewirausahaan generasi muda.

Pelatihan berbasis praktik merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang diyakini mampu meningkatkan kompetensi sekaligus kepercayaan diri peserta. Noe (2023) menjelaskan bahwa pelatihan yang dirancang secara sistematis dan berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan kompetensi serta *self-efficacy* individu. Peningkatan keterampilan teknis dan keyakinan terhadap kemampuan diri tersebut berpotensi mendorong tumbuhnya minat untuk memulai usaha secara mandiri. Oleh karena itu, pelatihan kerajinan rotan lokal dipandang sebagai bentuk intervensi yang relevan untuk meningkatkan minat berwirausaha remaja.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis praktik berpengaruh positif terhadap peningkatan *self-efficacy* dan kesiapan individu dalam memulai usaha. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan korelasional sehingga belum mampu menjelaskan perubahan minat berwirausaha secara langsung melalui desain kuasi eksperimen *pretest–posttest*. Selain

itu, penelitian mengenai pelatihan berbasis potensi lokal umumnya belum secara khusus mengkaji pelatihan kerajinan rotan sebagai potensi ekonomi lokal di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Dengan demikian, terdapat *research gap* baik dari aspek konteks penelitian, jenis pelatihan yang digunakan, maupun desain penelitian yang diterapkan.

Berdasarkan kondisi empiris, landasan teoritis, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan pelatihan kerajinan rotan berbasis potensi lokal sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan minat berwirausaha remaja melalui desain kuasi eksperimen *pretest–posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan kerajinan rotan lokal terhadap minat berwirausaha remaja di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pelatihan berbasis potensi lokal dalam menumbuhkan minat berwirausaha generasi muda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

kuasi eksperimen (*quasi-experimental research*) menggunakan desain *one-group pretest–posttest*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan minat berwirausaha remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pelatihan kerajinan rotan lokal. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum pelatihan (*pretest*) dan setelah pelatihan (*posttest*). Pemilihan desain ini didasarkan pada keterbatasan kondisi lapangan yang tidak memungkinkan pembentukan kelompok kontrol, serta karena penelitian berfokus pada pengujian perubahan yang terjadi pada kelompok yang sama setelah memperoleh perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, pada lembaga atau komunitas yang menyelenggarakan pendidikan nonformal keterampilan kerajinan rotan bagi remaja. Penelitian berlangsung selama April–Juni 2026, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pengumpulan data, serta analisis data.

Populasi penelitian adalah seluruh remaja berusia 15–24 tahun yang mengikuti pelatihan kerajinan rotan lokal di Kecamatan Rumbai Kota

Pekanbaru dengan jumlah 30 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel menggunakan teknik *total sampling*, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden. Jumlah tersebut dinilai memadai untuk analisis statistik parametrik, khususnya *Paired Sample t-Test*.

Rancangan penelitian mengikuti desain *one-group pretest–posttest*, yaitu pengukuran minat berwirausaha sebelum perlakuan (O_1), pemberian perlakuan berupa pelatihan kerajinan rotan lokal (X), kemudian pengukuran kembali setelah perlakuan (O_2). Tahapan penelitian mengacu pada prosedur penelitian kuantitatif yang sistematis sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2018), meliputi pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu pelatihan kerajinan rotan lokal sebagai variabel bebas (X) dan minat berwirausaha remaja sebagai variabel terikat (Y). Pelatihan kerajinan rotan diukur berdasarkan persepsi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan yang meliputi materi pelatihan, metode pelatihan, praktik langsung, waktu dan fasilitas,

serta manfaat pelatihan. Sementara itu, minat berwirausaha diukur berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mencakup tiga dimensi, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin tinggi tingkat minat berwirausaha yang dimiliki.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (1) sampai Sangat Setuju (5). Seluruh butir pernyataan disusun dalam bentuk pernyataan positif. Kisi-kisi instrumen minat berwirausaha terdiri atas 30 butir yang mencakup indikator sikap terhadap wirausaha, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelatihan untuk mengetahui perubahan minat berwirausaha peserta. Menurut Sugiyono (2023), teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan

korelasi *Product Moment Pearson* dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$.

Analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan skor minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi minat berwirausaha pada saat *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro–Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* apabila data berdistribusi normal untuk mengetahui perbedaan skor minat berwirausaha sebelum dan sesudah pelatihan. Apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif analisis nonparametrik. Selain itu, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk

mengetahui besarnya pengaruh kualitas pelatihan kerajinan rotan lokal terhadap minat berwirausaha remaja setelah mengikuti pelatihan. Pengambilan keputusan pada seluruh pengujian statistik menggunakan taraf signifikansi 0,05, dengan kriteria nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerajinan rotan lokal terhadap minat berwirausaha remaja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment tipe *One Group Pretest–Posttest Design*. Responden penelitian berjumlah 30 remaja berusia 15–24 tahun yang mengikuti kegiatan pelatihan kerajinan rotan lokal. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen skala Likert dan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di Kecamatan Rumbai Pekanbaru

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Usia (tahun)		
15–16	8	26,7
17–18	11	36,7
19–20	6	20,0
21–22	3	10,0
23–24	2	6,7
Total	30	100

Sumber : Data Diolah 2026
 Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (53,3%) dan berada pada rentang usia 17–18 tahun (36,7%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan sebagian besar berada pada fase remaja akhir, yaitu periode yang mulai mengalami proses eksplorasi karier dan terbuka terhadap berbagai peluang pengembangan keterampilan produktif.

Gambaran Efektivitas Pelatihan Kerajinan Rotan Lokal

Hasil pengukuran efektivitas pelatihan kerajinan rotan lokal menunjukkan bahwa dari 30 responden diperoleh skor minimum sebesar 7 dan maksimum sebesar 15 dengan nilai rata-rata $12,17 \pm 2,03$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan memperoleh respons positif dari peserta dan mampu memberikan pengalaman

belajar yang baik dalam memahami keterampilan kerajinan rotan lokal.

Gambaran Minat Berwirausaha Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Hasil pengukuran minat berwirausaha sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Minat Berwirausaha Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Pengukuran	N	Minimum–Maximum	Mean $\pm$ SD
Pretest	30	60–95	80,56 $\pm$ 8,03
Posttest	30	91–120	105,26 $\pm$ 7,02

Sumber : Data Diolah 2026
 Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan rata-rata skor minat

Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sign. (2-tailed)
Mean	SD	Lower	Upper	
Pre – Post	-	-	-	-
24.7	1.8	24.7	24.7	72.9
0000	59	25.3	005	74
	74	9444	56	5

berwirausaha dari 80,56 sebelum pelatihan menjadi 105,26 setelah pelatihan. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada minat berwirausaha remaja setelah memperoleh pelatihan kerajinan rotan lokal.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk sebagai dasar penentuan analisis statistik berikutnya.

Data	Statistic	Sig.
Pretest	0,986	0,955
Posttest	0,991	0,995

Sumber : Data Diolah 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,955 dan *posttest* sebesar 0,995 ($p > 0,05$). Dengan demikian, data berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test*.

Pengaruh Pelatihan Kerajinan Rotan Lokal terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji *Paired Sample t-Test* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples t-Test Perbedaan Minat Berwirausaha Sebelum dan Sesudah Pelatihan pada Remaja

Sumber : Data Diolah 2026

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara minat berwirausaha sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan kerajinan rotan lokal. Peningkatan skor sebesar 24,70 poin menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap

peningkatan minat berwirausaha remaja.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan rotan lokal berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,009 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, peningkatan kualitas pelatihan akan diikuti dengan peningkatan minat berwirausaha remaja.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan rotan lokal mampu meningkatkan minat berwirausaha remaja di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan skor rata-rata minat berwirausaha sebelum dan sesudah pelatihan yang mengalami peningkatan sebesar 24,70 poin.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada rentang usia 17–18 tahun. Usia tersebut merupakan fase perkembangan ketika individu mulai melakukan eksplorasi terhadap pilihan karier dan masa depan. Oleh karena itu, pemberian pelatihan keterampilan produktif pada kelompok

usia tersebut menjadi strategi yang tepat untuk membangun kesiapan kerja maupun minat berwirausaha. Remaja pada tahap ini cenderung lebih terbuka terhadap pengalaman baru yang dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya dalam menentukan pilihan karier.

Sebelum mengikuti pelatihan, minat berwirausaha responden berada pada rata-rata 80,56. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pengalaman yang cukup dalam kegiatan kewirausahaan berbasis keterampilan. Rendahnya minat awal dapat dipengaruhi oleh keterbatasan pengalaman praktik, pengetahuan mengenai peluang usaha, serta rendahnya keyakinan diri dalam memulai usaha.

Setelah diberikan pelatihan kerajinan rotan lokal, terjadi peningkatan skor rata-rata menjadi 105,26. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik langsung memiliki peran penting dalam membangun minat berwirausaha. Pelatihan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan peserta dalam proses produksi kerajinan rotan, mampu meningkatkan pemahaman mengenai

peluang usaha sekaligus membangun rasa percaya diri peserta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks penelitian ini, pelatihan kerajinan rotan lokal berperan dalam membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan serta meningkatkan persepsi kemampuan diri peserta melalui pengalaman praktik secara langsung.

Keterlibatan peserta dalam menghasilkan produk kerajinan rotan memberikan pengalaman nyata bahwa keterampilan tersebut dapat dikembangkan menjadi peluang usaha. Proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memungkinkan peserta memperoleh pengetahuan teknis sekaligus meningkatkan efikasi diri dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan.

Hasil regresi linear sederhana memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan rotan lokal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelatihan yang diberikan, semakin besar pula peningkatan minat remaja untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Dengan demikian, pelatihan kerajinan rotan lokal dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan remaja berbasis potensi lokal. Selain meningkatkan keterampilan praktis, pelatihan ini juga mampu membangun pola pikir kewirausahaan melalui pengalaman langsung, peningkatan kepercayaan diri, serta pemahaman terhadap peluang ekonomi dari produk lokal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pelatihan kerajinan rotan lokal terhadap minat berwirausaha remaja di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kerajinan rotan lokal memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat berwirausaha peserta. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah kerajinan rotan lokal, dengan nilai rata-rata efektivitas pelatihan sebesar 12,17.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat berwirausaha remaja setelah mengikuti pelatihan, ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dari 80,56 pada tahap *pretest* menjadi 105,26 pada tahap *posttest* dengan selisih peningkatan sebesar 24,70. Selain itu, hasil uji *Paired Sample t-Test* dan regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa pelatihan kerajinan rotan lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha remaja di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Dengan demikian, pelatihan berbasis potensi lokal seperti kerajinan rotan dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan remaja dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta kesiapan untuk mengembangkan usaha secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

- Hikmawati, F. (2018). *Metode penelitian*. Rajagrafindo Persada.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Noe, R. A. (2023). *Employee training and development* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi terbaru). Alfabeta.
- Jurnal :**
- Adiwijaya, D. N., & Rapih, S. (2026). The effects of entrepreneurship training and entrepreneurial practice on entrepreneurial interest. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 10(1), 79–87.
- Afiat, M. N., Rijal, S., Koesoemasari, D. S. P., Furqan, A. C., & Abdullah, M. I. (2023). Learning strategies in developing entrepreneurial intention among students: Theory of planned behavior approach. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(2), 659–670.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Anggraini, D., & Suryadi, A. (2022). Pengaruh pengalaman praktik terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 10(2), 120–132.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311–323.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2025). *Provinsi Riau dalam angka 2025*. BPS Provinsi Riau.
- Bayu, I., Yuliana, Y., & Yustisia, H. (2025). Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X dan XI di SMK Kosgoro 1 Padang. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 6(2), 442–449.
- Dewi, A., & Kurnia, R. (2024). Efektivitas pelatihan partisipatif terhadap motivasi usaha remaja. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*.
- Fadilah, N., & Utomo, R. (2023). Self-efficacy dan pelatihan keterampilan terhadap minat berwirausaha remaja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(3), 201–214.
- Kurniawan, R., & Lestari, P. (2023). Efektivitas pelatihan vokasional terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi Nasional*, 7(2), 98–110.
- Kurjono, K., Yuliyanti, L., & Saripudin, S. (2020). Entrepreneurial intention model of learning and self-efficacy aspects. *Dinamika Pendidikan*, 15(2), 122–135.
- Kryeziu, L., Bağış, M., Kurutkan, M. N., Haziri, A., Krasniqi, B. A., & Harris, L. U. (2023). The effect of entrepreneurship education on nascent entrepreneurs'

- entrepreneurial intentions: The mediating effect of individual motivations. *Human Systems Management*, 42(6), 647–662.
- Mustikawati, A., & Kurjono, K. (2020). Studi tentang pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di era revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(1), 31–35.
- Prasetyo, B., & Rahman, M. (2024). Pengaruh pelatihan kreatif terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 12(1), 75–89.
- Praswati, A. N., Sari, N. P., & Murwanti, S. (2022). Youth entrepreneurial intention: Theory of planned behaviour and social cognitive theory. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 66–79.
- Putra, B. A., Tridayanti, H., & Sukoco, A. (2018). The role of entrepreneurship education in cultivating student's entrepreneurial intention: A theory of planned behavior approach. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 1(2), 119–124.
- Rahmawati, T., & Hidayat, S. (2024). Keterlibatan peserta dalam pelatihan dan perubahan sikap usaha. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 8(3), 210–223.
- Rozikin, A. Z., & Suyati, E. S. (2023). Entrepreneurship education and locus of control: Their influence on students' entrepreneurship interest. *Jurnal Economia*, 19(2), 221–235.
- Santoso, H., & Wicaksono, A. (2022). Pelatihan produktif dan orientasi kerja mandiri pemuda. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal*.
- Saputri, N., & Mahendra, Y. (2023). Penguatan industri kerajinan lokal melalui pemberdayaan generasi muda. *Jurnal Ekonomi Kreatif Nusantara*, 5(2), 90–105.
- Syah, W. S. D., & Saino, S. (2024). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 12(1), 58–63.
- Tungga, B. (2020). Pengaruh pelatihan entrepreneurship terhadap minat berwirausaha siswa. [Nama jurnal tidak tercantum pada dokumen sumber], 4(1), 40–49.
- Utami, S. (2023). Pengembangan industri kerajinan rotan untuk pemberdayaan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(1), 112–120.
- Yuliana, L., & Firmansyah, R. (2022). Industri kerajinan berbasis sumber daya alam dan ketahanan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif Nusantara*, 4(2), 88–102.
- Yulyanti, S., Kurniawati, D., Diana, H., & Septian, S. P. (2024). Pelatihan kewirausahaan guna meningkatkan minat berwirausaha pada siswa SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru. *ARSY: Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 4(2), 87–91.